

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang di dalamnya memiliki berbagai peranan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan sosial serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswa agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat sehingga siswa bukan hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga memiliki moral yang baik yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi disebutkan bahwa: mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dapat disimpulkan bahwa PKn di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan republik indonesia adalah negara kesatuan modern.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks mata pelajaran disekolah merupakan mata pelajaran yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, memiliki kemampuan dan memiliki keterampilan. Seperti yang di kemukakan oleh Maftuh dan Sapriya (2005, hlm. 321) bahwa:

Mata pelajaran PKn adalah program pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar mejadi warga negara yang baik, demokratis dan tanggung jawab. Program PKn ini memandang siswa dalam kedudukannya sebagai warga negara, sehingga program-program, kompetensi atau materi yang diberikan kepada siswa diarahkan

untuk mempersiapkan mereka untuk mampu hidup secara fungsional sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Merujuk dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang dikembangkan secara formal di sekolah, adapun kegiatan informal dan nonformal di lingkungan keluarga dan organisasi kemasyarakatan yang mendidik siswa menjadi warga negara yang lebih baik lagi.

Sebagai pendidik tentu saja kita tidak akan terlepas dari suatu pembelajaran. Maka dari itu dalam lingkup pendidikan kita harus mengetahui mengenai hakikat belajar dan pembelajaran. Menurut Bahri (1999, hlm. 22) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, sedangkan Gagne (dalam Komalasari, 2010, hlm. 2), mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi kecenderungan perubahan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni meningkatkan kemampuan untuk melakukan berbagai *performance* (kinerja).

Dapat diasumsikan dari berbagai pendapat di atas bahwa belajar merupakan hal yang dapat mengajarkan peserta didik berbagai hal dengan menggali kemampuan yang ada dalam diri peserta didik tersebut agar mereka dapat memahami mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan. Selain itu, hakikatnya dalam proses belajar di perlukan persiapan untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dari itu proses persiapan ini harus dipersiapkan dengan benar agar menciptakan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Belajar tidak hanya sekedar mengingat akan tetapi peserta didik harus bisa memahami dan mampu menerapkan pengetahuan dan ilmu yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dan belajar untuk mencari bagaimana solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi guru untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar bersikap aktif dan berpikir kritis untuk memecahkan serta mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mewujudkan hal tersebut usaha yang dilakukan seorang guru yaitu dengan memberikan motivasi serta membangkitkan minat belajar pada peserta didik, selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman, dan yang terakhir guru juga harus mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik sehingga guru dapat memberikan solusi dan juga bimbingan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut harus mampu dicapai oleh siswa sebagai hasil dari ketercapaian kompetensi yang guru sampaikan dan ajarkan saat pembelajaran dilaksanakan. Jika siswa belum mampu untuk mencapai tiga ranah tersebut maka proses pembelajaran di kelas tidak terlaksana secara optimal. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidak optimalan proses pembelajaran untuk mencapai tiga ranah pembelajaran tersebut salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif, yang seharusnya metode pembelajaran itu sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung terlihat dari perilaku peserta didik yang cenderung acuh dan tidak aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, yang seharusnya dimanfaatkan oleh peserta didik untuk dapat menggali informasi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru PPKn didalam kelas. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan masalah, menganalisis data, berargumen dengan tata bahasa yang baik, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta kesulitan dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dibelajarkan. Hal ini menunjukkan rendahnya atau kurangnya daya pikir kritis peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dibelajarkan.

Berdasarkan hal di atas kurangnya tingkat berpikir kritis pada peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung terjadi karena beberapa faktor: (1) proses

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran PPKn terlalu didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang disebut dengan istilah *teacher center*; (2) metode dan media pembelajaran yang digunakan cenderung tidak inovatif dan kreatif; (3) minimnya sumber ajar yang digunakan oleh guru PPKn. Oleh sebab itu pembelajaran akan cenderung monoton dan peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar yang salah satunya mengakibatkan peserta didik tidak berpikir kritis serta tidak adanya keberanian dalam mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Santrock dalam Desmita (2010, hlm.158) perubahan kognitif yang memungkinkan terjadinya peningkatan pemikiran kritis pada siswa apabila dilatih sejak dini, yaitu: (1) meningkatkan kecepatan, otomatisasi dan kepastian pemrosesan informasi, yang membebaskan sumber-sumber kognitif untuk dimanfaatkan bagi tujuan lain; (2) bertambah luasnya isi pengetahuan tentang berbagai bidang; (3) meningkatkan kemampuan memabangun kombinasi-kombinasi dari pengetahuan; (4) semakin panjangnya rentan dan spontannya penggunaan strategi atau memperoleh pengetahuan, seperti perencanaan, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan pemantauan kognitif.

Dengan demikian kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat memecahkan masalah, bertanggung jawab, bekerja sama, serta berani berargumentasi, berpendapat, berdebat dan bertanya. Pemasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran PPKn, dikarenakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm.39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Oleh sebab itu pembelajaran harus dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat bahwa guru PPKn kurang inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang berakibat munculnya rasa jenuh pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan akan menurunnya tingkat berpikir kritis pada siswa. Kondisi sebaliknya ditunjukkan oleh siswa yang antusias dalam pembelajaran,

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berani berpendapat serta berargumen ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang unik sehingga menstimulus peserta didik untuk dapat belajar dengan semangat dan materi yang disampaikan oleh guru akan mudah untuk dipahami sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun memberikan pertanyaan ketika ada materi pelajaran yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vany (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis ini mengalami peningkatan dengan digunakannya metode curah pendapat (*brainstorming*). Ketarampilan berpikir kritis ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan pada saat tindakan. Pelaksanaan siklus pertama, rata-rata perolehan hasil keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 47,20% atau dapat dikatakan hasil tersebut dikategorikan cukup baik. Pada siklus kedua, rata-rata perolehan hasil keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 66,60% berada pada kategori baik. Untuk siklus ketiga dikategorikan baik dengan presentase sebesar 88,80%. Kemudian dalam siklus keempat dikategorikan baik dengan presentase rata-rata 91,60%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode *brainstorming* yang diterapkan di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 6 Bandung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Cece (1996, hlm. 72) mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Merujuk pada hal tersebut berpikir kritis merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki daya analisis yang tinggi terhadap suatu peristiwa atau permasalahan yang nantinya akan menghasilkan sebuah alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pendapat lain diungkapkan oleh Sapriya (2011, hlm. 87) menjelaskan bahwa, tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Kemampuan berpikir kritis ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN yang notabene merupakan pembelajaran yang multi disiplin ilmu, seperti kewarganegaraan, politik, hukum, dan ilmu sosial yang mengharuskan

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa untuk dapat menganalisis sesuatu dengan lebih dalam atau terperinci dengan cara berpikir kritis.

Metode pembelajaran *brainstorming* selalu diidentikan dengan pembelajaran berkelompok untuk memecahkan masalah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Alex Osborn (Johansson, 2004, hlm. 146) mengemukakan bahwa *brainstorming* sebagai sebuah metode bagi kelompok-kelompok yang sedang memecahkan masalah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rawllinson (1977, hlm. 27) bahwa *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. Pendapat lain diungkapkan oleh Subana dan Sunarti (2009, hlm. 106) menjelaskan metode curah pendapat atau *brainstorming* ialah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Metode pembelajaran ini erat kaitannya dengan berpikir kritis, dikarenakan metode ini menekankan pada pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga secara otomatis siswa diharuskan untuk berpikir kritis.

Didasarkan akan hal tersebut metode pembelajaran *brainstorming* dirasa cocok dalam meningkatkan tingkat berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Dikarenakan metode pembelajaran ini memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dengan bekerja sama dan tanggung jawab. Selain itu pula, metode pembelajaran curah pendapat atau *brainstorming* ini dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran sehingga materi yang dibelajarkan pun akan mudah dipahami dan terserap dengan baik oleh peserta didik, serta dengan metode pembelajaran ini akan menambah dan juga memperdalam informasi yang didapatkan oleh peserta didik.

Sebagai seorang pendidik kita harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang menerapkan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga peneliti menuangkannya dalam sebuah judul penelitian

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi yakni “**Penerapan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam upaya mengembangkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn melalui metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, meliputi:

- 1.2.1 Bagaimana Perencanaan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana Pelaksanaan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn XI IPS 4 SMAN 14 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana hambatan dan upaya dari pelaksanaan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

Aruni Shakilla Assdianie, 2019
PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (*BRAINSTORMING*) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.1 Mengetahui perencanaan metode curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung.
- 1.3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan metode curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung.
- 1.3.3 Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn XI IPS 4 SMAN 14 Bandung.
- 1.3.4 Mengetahui hambatan dan upaya dari pelaksanaan metode curah pendapat (*brainstorming*) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Dari Segi Teori

1.4.1.1 Secara teoritis penelitian ini mampu menjelaskan secara merinci terutama mengenai penerapan metode curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung.

1.4.1.2 Secara teoritis manfaat penelitian ini agar memberikan masukan serta wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.4.2 Manfaat Dari Segi Praktik

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Melatih peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*), serta peserta didik dapat

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi belajar dan tidak merasakan kejenuhan ketika kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.2 Bagi Guru

Guru sebagai pendidik agar dapat dijadikan acuan atau referensi dalam mengajar serta sebagai metode alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dan guru dapat meningkatkan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan yang positif dalam mengadakan program yang berkenaan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1.4.2.4 Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya dan dapat mengaplikasikannya ketika telah menjadi tenaga pendidik.

1.4.2.5 Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi satu acuan yang dapat digunakan atau menjadi sebuah referensi, khususnya untuk Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau penambahan informasi kepada instansi terkait dalam memberikan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk dapat memecahkan masalah agar dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Aruni Shakilla Assdianie, 2019

PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 14 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi kemudian.

Bab II Kajian Teori

Berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung peneliti seperti konsep PPKn, metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*), dan konsep berpikir kritis peserta didik.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Membahas mengenai pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data dan analisis data untuk menganalisis hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Membahas kesimpulan penulis dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak dalam penelitian

Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber yang dijadikan acuan atau pedoman dalam penelitian untuk kemudian dibahas dan disesuaikan dengan hasil temuan.

Lampiran-Lampiran

Berisikan hal-hal yang berkenaan dan mendukung terlaksananya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian dilapangan.